

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai tradisi *Ulem-ulem* pada masyarakat Jawa Huta II Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Tradisi *Ulem-ulem* adalah salah satu tradisi yang masih dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Jawa di Huta II Dolok Batu Nanggar. *Ulem-ulem* berasal dari bahasa Jawa yang artinya “mengundang”. Sebelum melaksanakan hajatan baik itu hajatan yang berupa perkawinan, khitanan dan sebagainya maka masyarakat yang hendak melaksanakan hajatan terlebih dahulu melakukan tradisi *Ulem-ulem*. Hal ini dikarenakan tradisi *ulem-ulem* sudah menjadi acuan dalam suatu kegiatan pelaksanaan hajatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa di Huta II Dolok Batu Nanggar.

2. Bentuk resiprositas yang dilakukan masyarakat Jawa dalam memaknai tradisi *Ulem-ulem* di Huta II Dolok Batu Nanggar adalah resiprositas umum dan resiprositas sebanding. Resiprositas umum adalah suatu pertukaran barang atau jasa kepada individu atau kelompok tanpa menentukan waktu pengembalian. Sedangkan resiprositas sebanding adalah suatu pertukaran yang menghendaki barang atau jasa yang akan ditukarkan memiliki nilai yang sebanding dan disertai waktu kapan pertukaran itu berlangsung, kapan memberikan, kapan menerima dan kapan waktu pengembaliannya.

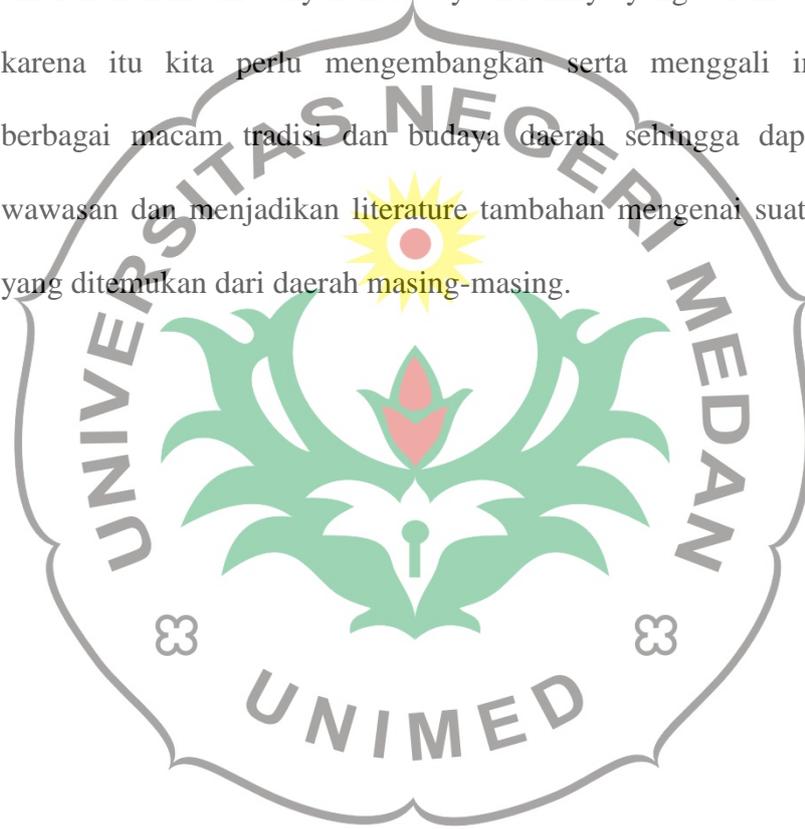
3. Eksistensi tradisi *Ulem-ulem* Di Huta II Dolok Batu Nanggar ini sudah terlihat sejak dahulu dilaksanakan oleh masyarakat Jawa secara turun temurun dipengaruhi dengan adanya beberapa manfaat yang masih dirasakan masyarakat Jawa di Huta II Dolok Batu Nanggar yaitu Membantu Pola pikir masyarakat, saling membantu, dan Sebagai Ajang Investasi. Adapun makna dari tradisi *Ulem-ulem* yaitu mengundang untuk membantu proses acara hajatan yang akan dilakukan serta menjaga rasa persaudaraan kerukunan masyarakat di Huta II Dolok Batu Nanggar serta dapat menciptakan bentuk kerukunan dalam kehidupan masyarakat Jawa dan yang paling penting adalah dapat menciptakan pola pikir suatu masyarakat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Huta II Dolok Batu Nanggar Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, mengenai tradisi *Ulem-ulem* pada masyarakat Jawa, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat tetap melaksanakan dan menjaga kelestarian dari tradisi *Ulem-ulem* maupun tradisi lainnya yang merupakan suatu bagian dari budaya dan kearifan lokal yang telah dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.
2. Bagi lapisan masyarakat,sesepuh, dan pemimpin desa seperti Pangulu dan Gamot agar dapat bekerja sama untuk menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi yang telah ada sejak dahulu agar tetap dipertahankan.

3. Diharapkan kepada mahasiswa/I Pendidikan Antropologi agar tetap termotivasi untuk menulis kebudayaan dari daerah masing-masing dikarenakan masih banyak kebudayaan lainnya yang belum diketahui. Oleh karena itu kita perlu mengembangkan serta menggali informasi dari berbagai macam tradisi dan budaya daerah sehingga dapat menambah wawasan dan menjadikan literature tambahan mengenai suatu kebudayaan yang ditemukan dari daerah masing-masing.



THE *Character Building*  
UNIVERSITY